

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu yang terkait oleh satuan adat, ritus, hukum, atau hidup bersama.¹ Membentuk masyarakat yang ideal haruslah ditopang oleh keimanan yang kokoh.² Dewasa ini banyak sekali dijumpai hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, khususnya perkara yang berkaitan dengan syari'at Islam. Banyak dari mereka yang sudah tidak menghiraukan akan aturan agamanya sendiri, tidak terkecuali orang muslim. Hal ini merupakan ancaman besar bagi ruh agama Islam, karena pelaku utama dari jalannya syari'at sendiri, yakni orang muslim saja acuh terhadap apa yang menjadi kewajiban mereka. Lebih dalamnya yang ditakutkan adalah matinya agama Islam, karena ruhnya sudah tidak ada lagi.

Maka dari itu, konsekuensi wajib bagi tiap muslim, khususnya yang sadar dan tahu terhadap kondisi yang ada, adalah untuk senantiasa *amar ma'rūf* dan *nahi munkar*. Apalagi melihat kondisi masyarakat sekarang ini, dibutuhkan kesungguhan

²Ali Nurdin, *Quranic society, Menelusuri Konsep masyarakat ideal dalam Alquran* (Jakarta: Erlanga, 2006), 158.

Agama Islam merupakan agama yang haq yang di bawa Nabi Muhammad. Agama Islam adalah agama yang sangat memperhatikan penegakan *amar ma'rūf nahi munkar*. *Amar ma'rūf nahi munkar* merupakan pilar dasar dari pilar-pilar akhlak yang mulia lagi agung. Kewajiban menegakkan keduanya merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar bagi siapa saja yang mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk melakukannya. Melakukannya akan mendatangkan kebaikan, dan akibat yang didapat setelah mengerjakan apa yang dapat mendekatkan diri lebih baik dari pada apa yang didapat dari yang lainnya. Sesungguhnya diantara peran-peran terpenting dan sebaik-baiknya amalan yang mendekatkan diri kepada Allah adalah saling menasehati dan mengarahkan kepada kebaikan dalam hal kebenaran.⁴

Amar ma'rūf nahi munkar merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Amar ma'rūf* dan *nahi munkar* adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentram kepada- Nya, segala sesuatu yang dicintai oleh Allah. *Nahi munkar* ialah hal yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai, serta sesuatu yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal.⁵

Dalam kehidupan kita sehari-hari banyak ditemui orang-orang yang selalu menyerukan kebaikan dan melarang berbuat kemugkaran, bahkan diri kita sendiri pun

⁴Abdullāh bin Abdurrahmān al-Jibrin, *Tanya Jawab Amar ma'rūf nahi munkar*, terj. Ummu rania, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 31.

⁵Salman bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar ma'rūfnahi munkar* (Solo: Pustaka Mantiq), 13.

Menyeru pada yang *ma'rūf* yakni melakukan nilai-nilai yang luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat. Selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah dan mencegah dari yang *munkar* ialah yang dinilai buruk dan lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat.⁷

Perintah untuk melakukan *Amar ma 'rūf nahi munkar* ini tercantum dalam firman Allah:

⁷M Quraish Shihab, *Tafsir al- Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 209.

(mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.¹¹

Islam memerintah untuk berdakwah dan selalu mengajak serta membawa manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat *ma'rūf* yaitu patut, pantas dan sopan, dan mencegah perbuatan *munkar* yang dibenci dan tidak diterima oleh manusia. Terdapat dua kata penting yaitu menyuruh pada *ma'rūf* dan mencegah yang *munkar*. Perbuatan *ma'rūf* dapat dipahami oleh manusia dan patut dikerjakan oleh akal sehat. Sedangkan yang *munkar* ialah yang dibenci dan ditolak masyarakat, karena tidak patut, tidak selayaknya hal demikian dikerjakan oleh manusia yang berakal. Oleh sebab itu wajiblah ada dalam golongan kaum Muslimin yang berkerja keras menggerakkan orang pada yang *ma'rūf* dan menjahui yang *munkar*.¹²

Menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran merupakan kewajiban setiap muslim. Dalam melaksanakannya masing-masing muslim memiliki metode untuk mengatasinya. Menurut Sayyid Quttub dan Sya'rawi, menyeru pada yang *ma'rūf* dan mencegah dari yang mungkar merupakan kewajiban seluruh umat, ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa, sesungguhnya yang wajib menyeru pada *ma'rūf* dan mencegah kemungkaran hanya sebagian orang saja. Akan tetapi pemahaman yang lebih dalam tentang ayat ini ialah diperintahkan kepada semua orang muslim untuk menyeru pada *ma'rūf* dan mencegah dari yang mungkar.

¹¹al- Qur'ān, 3: 114.

¹²Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz IV..., 37.

Pendapat yang dikemukakan oleh al-Zamakhsharī, bahwa *amar ma'rūf nahi munkar* hendaknya dijalankan oleh sebagian umat muslim yang memulai memerintahkan kebaikan dengan cara lemah lembut yakni menyuruh pada kebaikan dengan cara *ma'rūf* dan mencegah dari yang *munkar* tidak dengan kemungkaran.¹⁴ Oleh karena *amar ma'rūf nahi munkar* termasuk kewajiban yang paling besar dan hal yang sangat disukai, maka kemaslahatan yang ada harus lebih besar dari pada mafsadatnya.

¹³Kementrian Agama, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 2 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 16.
¹⁴al- Zamakhsharī, *Al-kasyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzil* (Dārul Kitāb al- Arabī), 605.
¹⁵Ibid., 605.

Menurut M. Quraish Shihab menyeru perbuatan *ma'rūf* harus dilakukan dengan nilai-nilai Ilahiyah dan tidak boleh dipaksakan. Hal ini dilakukan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik.¹⁹

عن رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» (صحيح المسلم)

¹⁸Shihāb, *Tafsir al-Misbah*..., 210.

¹⁹Ibid., 211.

²⁰Sahih Muslim, bab Kaunu al-Nahyi ‘an al-Munkar, juz 1, hal 69.

Dari beberapa penafsiran yang telah disebutkan, penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang *amar ma'rūf nahi munkar* menurut M. Quraish Shihab dan al-Zamakhshari, yang menurut penulis tampak ada sedikit perbedaan antara keduanya dalam menyajikan penafsirannya.

Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang teridentifikasi diantaranya:

- [illegible]

penerapan perbuatan *ma‘rūf* serta yang be
hi munkar, yang ditawarkan oleh M. Qurai
aplikasinya dalam surat ali-Imrān ayat 104, 110

h

a penafsiran *Amar ma‘rūf nahi munkar* per
n al-Zamakhsharī?

a persamaan perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munk*
n Shihab dan al-Zamakhsharī?

a perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munkar* dal
n Shihab dan al-Zamakhsharī?

penerapan perbuatan *ma‘rūf* serta yang be
hi munkar, yang ditawarkan oleh M. Qurai
aplikasinya dalam surat ali-Imrān ayat 104, 110

h

a penafsiran *Amar ma‘rūf nahi munkar* per
n al-Zamakhsharī?

a persamaan perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munk*
n Shihab dan al-Zamakhsharī?

a perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munkar* dal
n Shihab dan al-Zamakhsharī?

- penerapan perbuatan *ma‘rūf* serta yang be
hi munkar, yang ditawarkan oleh M. Qurai
aplikasinya dalam surat ali-Imrān ayat 104, 110
- h**
- a penafsiran *Amar ma‘rūf nahi munkar* per
n al-Zamakhsharī?
- a persamaan perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munk*
n Shihab dan al-Zamakhsharī?
- a perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munkar* dal
n Shihab dan al-Zamakhsharī?

penerapan perbuatan *ma‘rūf* serta yang be
hi munkar, yang ditawarkan oleh M. Qurai
aplikasinya dalam surat ali-Imrān ayat 104, 110

h

a penafsiran *Amar ma‘rūf nahi munkar* per
n al-Zamakhsharī?

a persamaan perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munk*
n Shihab dan al-Zamakhsharī?

a perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munkar* dal
n Shihab dan al-Zamakhsharī?

- penerapan perbuatan *ma‘rūf* serta yang be
hi munkar, yang ditawarkan oleh M. Qurai
aplikasinya dalam surat ali-Imrān ayat 104, 110
- h**
- a penafsiran *Amar ma‘rūf nahi munkar* per
n al-Zamakhsharī?
- a persamaan perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munk*
n Shihab dan al-Zamakhsharī?
- a perbedaan *Amar ma‘rūf nahi munkar* dal
n Shihab dan al-Zamakhsharī?

telaah pustaka menemukan beberapa karya yang membahas masalah yang serupa dengan penelitian ini, di antaranya:

1. *Amar ma 'rūf nahi munkar dalam al-Qur'an*, karya Nailus Sifa' jurusan Tafsir Hadis tahun 2002. Dalam penelitiannya, penelitian membahas tentang tinjauan umum tentang *Amar ma 'rūf nahi munkar* dan eksistensi *Amar ma 'rūf nahi munkar* dalam moralitas manusia.
2. *Amar ma 'rūf nahi munkar* menurut Sayyid Quttub, karya Latifah Hanik jurusan Tafsir Hadis tahun 1998. Dalam penelitiannya, dia menjelaskan tentang pentingnya makna *Amar ma 'rūf* dalam upaya merealisasikan keadilan dan kemakmuran hidup masyarakat.
3. *Amar ma 'rūf nahi munkar perspektif Front Pembela Islam*, karya Nurotul Badriyah, tahun 2013, jurusan Studi Filsafat Pemikiran Islam. Dalam penelitiannya dia menjelaskan tentang pengaplikasian dan konsep *Amar ma 'rūf nahi munkar* dalam pandangan gerakan FPI.

G. Metode penelitian

- ## 1. Model penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretatif.²¹

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

6. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, tehnik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat deskriptif-analitis memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.

Dengan metode ini akan dideskripsikan mengenai *amar ma 'rūf nahi munkar* sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam dalam menyajikan *amar ma 'rūf nahi munkar*. Selanjutnya dianalisis dengan melibatkan penafsiran beberapa mufassir.

7. Sumber data

Sumber data yang digunakan sebagai landasan pembahasan dalam penelitian ini mengambil sumber-sumber yang sesuai dan ada hubungannya dengan topic pembahasan serta dapat di pertanggung jawabkan . adapun sumber-sumbernya sebagai berikut:

- a. Sumber primer penelitian ini adalah *al- Qur'ān* dan tafsirnya, kemudian kitab yang di rujuk adalah *Tafsir Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsīr al- Kasysyāf* karya al- Zamakhsharī.
- b. Sumber Sekunder

Selain data primer, ada data sekunder yang juga sangat membantu dalam penelitian ini. Data-data sekunder tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Al-Qur ‘ān dan Tafsirnya* Karya Kementrian Agama
2. *Tafsīr al- Qur ‘ān adzim* karya Ibn Kasir

3. *Tafsīr al-Azhar* karya Hamka
4. *Tafsir fi Dlilal al-Qur'an* karya M. Sayyid Quthub
5. *Titian Iman Bimbingan dalam Keberagaman* karya al-Ghazālī
6. *Manhaj Da'wah Salafiyah* karya Ibn Taymiyah
7. *Rahasia amar ma'ruf nahi Munkar* karya al- Ghazali
8. *Tanya Jawab Amar Ma'ruf Nahi Munkar* karya 'Abdullāh bin 'Abdurrahmān al- Jibrin.

Selain kelima referensi diatas masih banyak keputakaan lainnya yang relevan dengan judul di atas baik langsung maupun tidak langsung. Pengambilan keputakaan didasarkan pada otoritas keunggulan pengarangnya dibidang masing-masing.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang berhubungan sehingga tak dapat dipisahkan.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bab ketiga biografi M. Quraish Shihab dan al- Zamakhsharī mulai dari riwayat hidup, pengembaraan intelektual baik dalam bidang akademik, sosial, maupun keagamaan dan beberapa karya beliau yang telah dijadikan sebuah rujukan besar oleh kalangan masyarakat umum, serta beberapa pemikiran beliau mengenai Tafsir yang dikarangnya yakni tafsir al- Misbah dan *al- Kasysyāf*, analisis dan deskripsi penafsiran M. Quraish Shihab dan al- Zamakhsharī dalam tafsir al- Misbah dan al- Kasysyāf mengenai perbandingan penafsiran *amar ma'rūf nahi munkar* yang tertuang dalam kandungan al-Qur'ān surah āli-'Imrān ayat 104, 110, 114.

Bab kelima berisi penutup meliputi kesimpulan, saran dan penutup.